

ABSTRAK

Metode *Economic Order Quantity* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku. Metode ini banyak digunakan karena paling mudah untuk diterapkan dan paling efisien.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ dan dengan metode perusahaan yang dilakukan oleh PD. CV. Intaf Lumajang untuk meminimumkan biaya pemesanan agar diketahui perbandingan dari keduanya.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan penelitian diskriptif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point* (Titik pemesanan kembali), dan analisis total biaya persediaan bahan baku.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kuantitas pembelian pada perusahaan PD.CV.Intaf Lumajang lebih besar dibandingkan dengan kuantitas pembelian dengan menggunakan metode EOQ. Pada perusahaan PD.CV.Intaf Lumajang kuantitas pembelian sebesar 73.314 kg sedangkan menurut metode EOQ sebesar 393.036 kg sehingga terdapat selisih sebesar 319.722 kg. Perusahaan PD.CV.Intaf Lumajang melakukan pembelian bahan baku ketela pohon pada saat persediaan sebesar 458.573,5 kg, dengan demikian saat pemesanan bahan baku diterima dengan *lead time* 7 hari, persediaan yang tersisa masih 458.573,5 kg. Total biaya persediaan bahan baku ketela pohon menurut metode EOQ adalah sebesar Rp 15.339.816 sedangkan total persediaan bahan baku menurut perusahaan PD.CV.Intaf Lumajang adalah sebesar Rp. 42.240.000 jadi terdapat penghematan sebesar Rp. 26.900.184. Jadi terjadi penghematan total biaya persediaan, karena total biaya yang dihitung menurut perusahaan PD. CV. Intaf Lumajang lebih besar dari total biaya yang dihitung menurut EOQ.

Kata Kunci: Persediaan, Bahan Baku, *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point*